

# RELEASE NOTE INFLASI MARET 2017

## TPI dan Pokjanas TPID

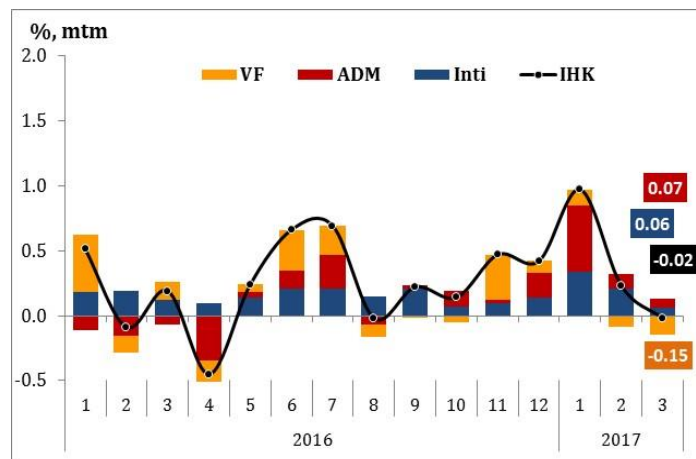
### Panen Dorong Deflasi Maret 2017

#### INFLASI IHK

Indeks Harga Konsumen (IHK) tercatat mengalami deflasi 0,02% (mtm) di bulan Maret (Tabel 1). Deflasi bulan ini terutama disumbang oleh komponen *volatile food* (Grafik 1). Dengan demikian, sampai dengan bulan Maret inflasi IHK telah mencapai 1,19% (ytd) atau secara tahunan mencapai 3,61% (yoy), berada dalam kisaran sasaran inflasi Bank Indonesia, yaitu sebesar  $4\% \pm 1\%$  (yoy).

Tabel 1. Disagregasi Inflasi Maret 2017

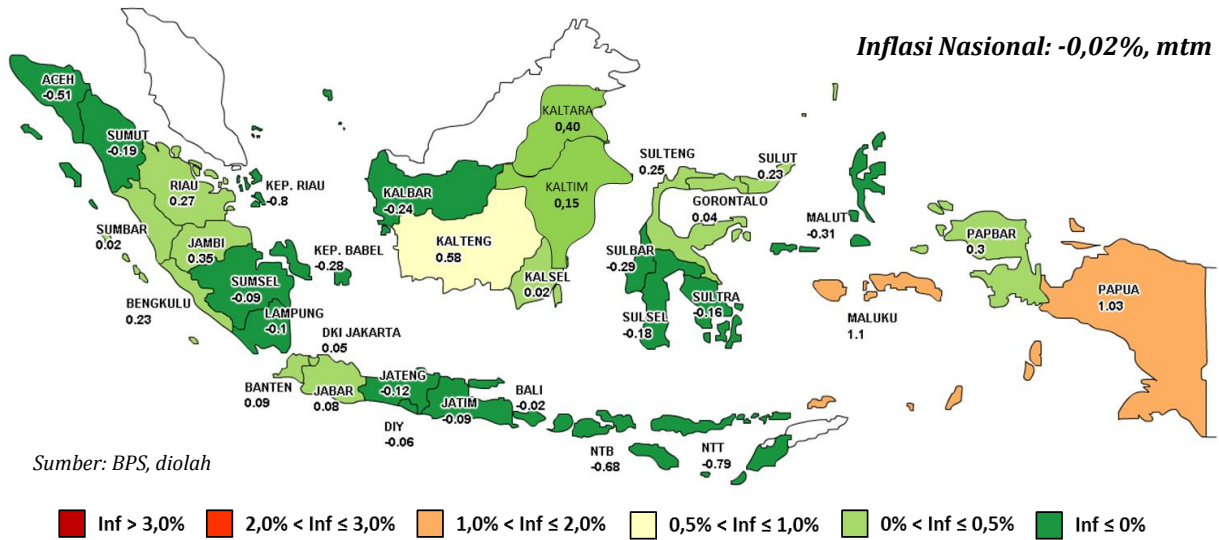
Disagregasi	% (MTM)		% (YOY)	Realisasi	
	Historis 2010-2012	Realisasi Mar	Realisasi Mar	% (YTD)	% (AVG YOY)
IHK	-0.13	-0.02	3.61	1.19	3.64
Inti	0.20	0.10	3.30	1.03	3.35
<i>Volatile Food</i>	-1.28	-0.77	2.89	-0.47	3.83
<i>Adm. Prices</i>	0.18	0.37	5.50	3.55	4.53



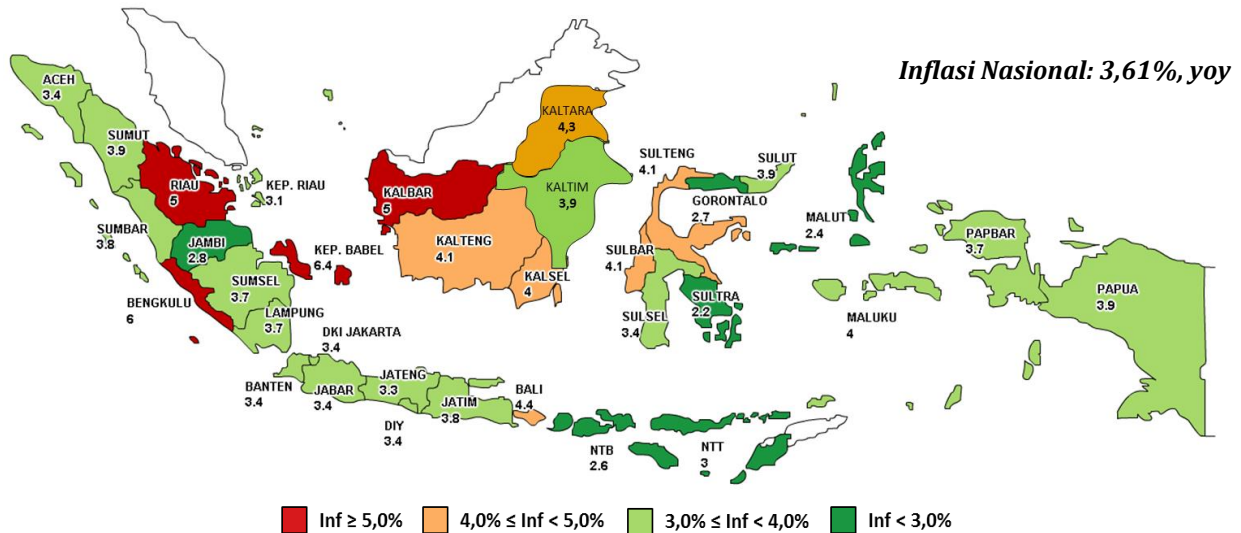
Grafik 1. Disagregasi Sumbangan Inflasi

Secara bulanan (mtm), menurunnya tekanan inflasi terjadi di berbagai daerah. Penurunan inflasi terjadi di semua wilayah, secara berurutan dari yang terdalam adalah Jawa dari 0,36% menjadi 0,02%, KTI dari 0,31%, menjadi 0,01%, dan Sumatera dari -0,20% menjadi -0,15%. Dalamnya penurunan tekanan inflasi di Jawa dan KTI, serta deflasi di Sumatera terjadi di separuh daerah di Indonesia. Lima daerah dengan deflasi terdalam secara berurut adalah Provinsi Kepulauan Riau (-0,80%), NTT (-0,79%), NTB (-0,68%), Aceh (-0,51%), dan Maluku Utara (-0,31%) (Gambar 1). Secara tahunan (yoy), hampir

seluruh daerah masih mencatatkan inflasi di dalam rentang sasaran  $4\pm 1\%$ , kecuali beberapa provinsi yaitu Kepulauan Bangka Belitung (6,40%), Bengkulu (6,01%), Riau (5,03%), dan Kalimantan Barat (5,02%) (Gambar 2).



**Gambar 1. Peta Inflasi Daerah, Maret 2017 (% mtm)**

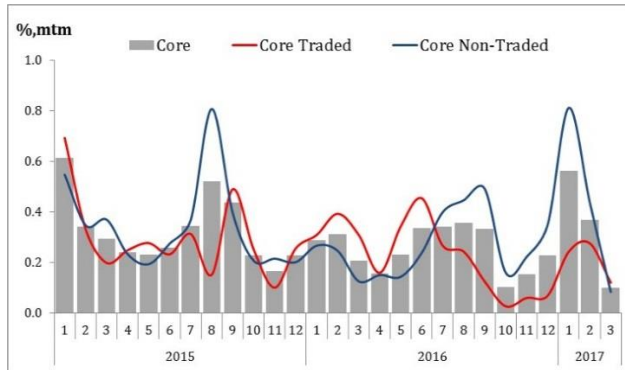


**Gambar 2. Peta Inflasi Daerah, Maret 2017 (% yoy)**

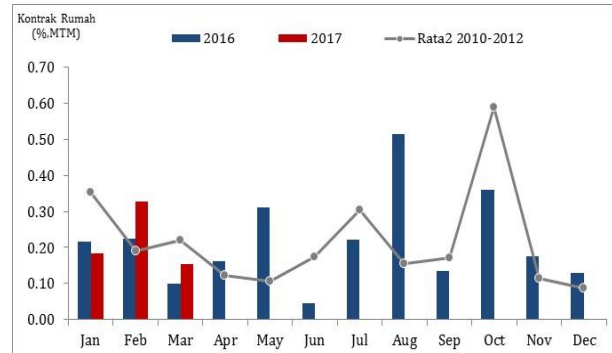
**Ke depan, inflasi akan tetap diarahkan berada pada sasaran inflasi 2017, yaitu  $4\pm 1\%$ .** Koordinasi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia dalam pengendalian inflasi perlu terus diperkuat terutama dalam menghadapi sejumlah risiko terkait penyesuaian *administered prices* sejalan dengan kebijakan lanjutan reformasi subsidi energi oleh Pemerintah, dan risiko kenaikan harga *volatile food* menjelang bulan puasa dan Lebaran.

## INFLASI INTI

**Kelompok inti pada bulan Maret mencatat inflasi 0,10%(mtm).** Inflasi inti secara bulanan menurun dibandingkan bulan lalu (0,37%), lebih rendah dari pola historisnya (Tabel 1). Melambatnya inflasi inti pada bulan ini terjadi baik pada kelompok *traded* dan *non traded* (Grafik 2).



Grafik 2. Disagregasi Inflasi Core

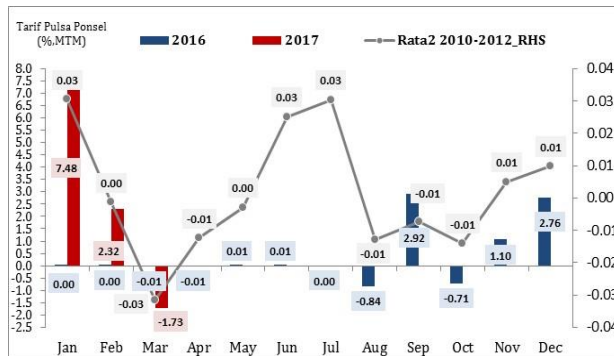


Grafik 3. Tarif Kontrak Rumah

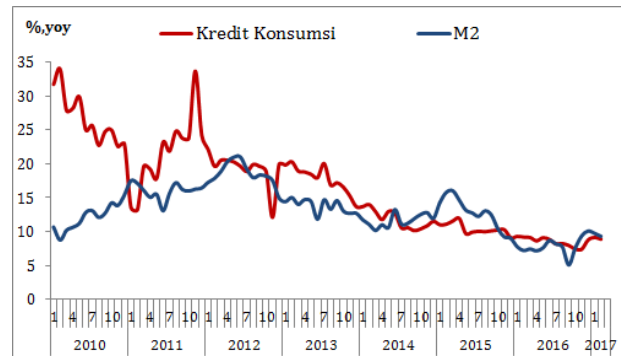
Inflasi inti *traded* bulan ini melambat dari 0,28% (mtm) di bulan Februari menjadi 0,12%. Perlambatan ini seiring menurunnya harga komoditas global (IHIM) sebesar 2,56% yang terutama disumbang oleh komoditas *crude palm oil*, minyak mentah, gula, kedelai, jagung, dan gandum. Sementara nilai tukar Rupiah melemah sebesar 0,05%. Inflasi *non traded* pada bulan ini kembali tercatat melambat dari sebesar 0,44% di bulan Februari menjadi 0,08%. Komoditas utama penyumbang inflasi *non traded* adalah **ayam goreng, nasi dengan lauk, dan tarif kontrak rumah** (Tabel 2). Kenaikan **tarif kontrak rumah** sesuai dengan pola historis Maret yang mengalami inflasi sebesar 0,22% (Grafik 3). Kenaikan inflasi kelompok inti *non traded* lebih lanjut tertahan karena deflasi **tarif pulsa ponsel** setelah mengalami inflasi sejak bulan September 2016 (Grafik 4). Turunnya tarif pulsa ponsel disebabkan persaingan harga oleh beberapa *provider* untuk menarik konsumen.

Tabel 2. Komoditas Penyumbang Inflasi Kelompok Inti Maret 2017

No.	Komoditas	Inflasi (% mtm)	Sumbangan (%)	Provinsi Pencatat Inflasi Tertinggi
<b>INFLASI</b>				
1	Nasi dengan Lauk	0,32	0,01	Bangka Belitung (1,23%), Jawa Tengah (0,85%), DKI Jakarta (0,80%)
2	Ayam Goreng	1,08	0,01	DKI Jakarta (3,90%), Banten (3,34%), Sulawesi Selatan (0,17%)
3	Kontrak Rumah	0,15	0,01	Bengkulu (0,71%), DKI Jakarta (0,42%), Kalimantan Barat (0,17%)
<b>DEFLASI</b>				
1	Tarif Pulsa Ponsel	-1,73	-0,04	Sulawesi Utara (-3,11%), Lampung (-3,01%), Aceh (-2,97%)



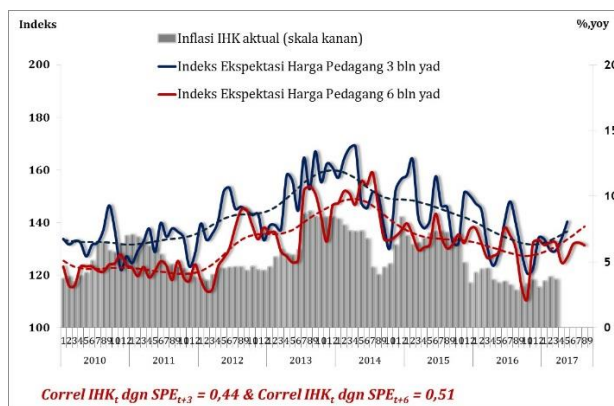
Grafik 4. Tarif Pulsa Ponsel



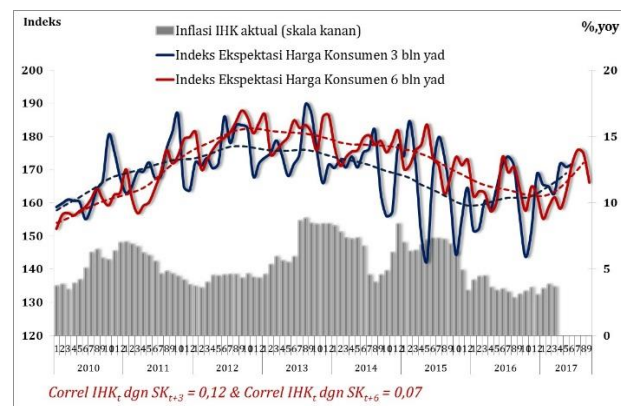
Grafik 5. M2, Kredit Konsumsi dan Inflasi Inti

Perlambatan inflasi inti pada Maret sejalan dengan tekanan permintaan domestik yang diperkirakan masih terbatas. Masih terbatasnya tekanan permintaan domestik tercermin dari melambatnya pertumbuhan besaran moneter seperti kredit konsumsi dan M2 di bulan Februari (Grafik 5). Pertumbuhan kredit konsumsi melambat dari 9,14% pada bulan Januari menjadi 8,87% di bulan Februari. Demikian pula dengan pertumbuhan M2 yang melambat dari 9,74% di bulan Januari menjadi 9,30% di bulan Februari.

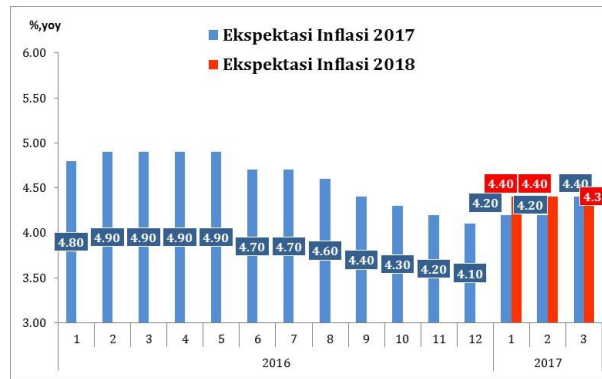
Sementara itu, ekspektasi inflasi masyarakat masih mencatat kenaikan seiring mendekati bulan Ramadhan. Di sektor riil, ekspektasi inflasi mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan oleh meningkatnya ekspektasi inflasi 3 dan 6 bulan baik pedagang eceran maupun konsumen seiring dengan bulan Ramadhan yang jatuh pada bulan Juni (Grafik 6 dan Grafik 7). Hasil survey inflasi 2017 dari Consensus Forecast (CF) yang mempresentasikan ekspektasi inflasi kalangan pelaku pasar keuangan meningkat dari level 4,20% (average, yoy) dari survey di bulan Februari menjadi 4,40% dari survey di bulan Maret (Grafik 8).



Grafik 6. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran



Grafik 7. Ekspektasi Inflasi Konsumen



Grafik 8. Ekspektasi Inflasi Consensus Forecast

## INFLASI VOLATILE FOOD

Deflasi pada kelompok *volatile food* (VF) berlanjut di bulan Maret. Deflasi VF Maret sebesar 0,77% (mtm), lebih dalam dibandingkan bulan sebelumnya meskipun tidak sedalam pola historisnya (Tabel 1). Deflasi kelompok ini terutama bersumber dari turunnya harga beberapa komoditas seperti cabai merah, beras, cabai rawit, ikan segar, telur ayam, dan bawang putih (Tabel 3). Deflasi lebih lanjut tertahan oleh kenaikan harga bawang merah dan minyak goreng.

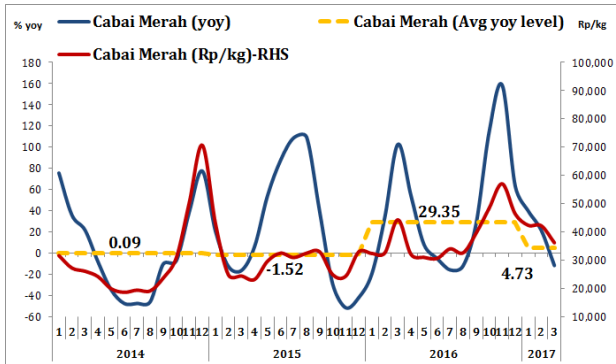
Tabel 3. Komoditas Penyumbang Inflasi/ Deflasi Kelompok *Volatile Food* Maret 2017

No.	Komoditas	Inflasi/Deflasi (% mtm)	Sumbangan (%)	Provinsi Pencatat Inflasi Tertinggi
<b>INFLASI</b>				
1	Bawang Merah	2,75	0,02	Sulawesi Utara (16,43%), Sumatera Utara (12,77%), Lampung (12,28%)
2	Minyak Goreng	1,16	0,01	Bengkulu (5,14%), Riau (4,30%), Papua (4,08%)
3	Anggur	4,26	0,01	Papua Barat (15,83%), Sumatera Utara (13,50%), Bali (13,40%)
4	Jengkol	15,89	0,01	Bengkulu (36,45%), Jawa Barat (21,82%), Jambi (21,40%)
<b>DEFLASI</b>				
1	Cabai Merah	-11,27	-0,08	Bali (-20,46%), Yogyakarta (-19,56%), Banten (-18,43%)
2	Beras	-0,64	-0,03	Sulawesi Utara (-7,03%), NTB (-3,60%), Lampung (-3,06%)
3	Cabai Rawit	-7,78	-0,03	Aceh (-34,84%), Kepulauan Riau (-30,61%), Jambi (-30,00%)
4	Ikan Segar	-0,84	-0,02	NTT (-13,60%), Sulawesi Selatan (-6,69%), NTB (-6,54%)
5	Telur Ayam Ras	-2,81	-0,02	Kalimantan Selatan (-7,33%), Kalimantan Barat (-6,73%), Kepulauan Riau (-4,93%)
6	Bawang Putih	-2,10	-0,01	Banten (-7,81%), Bengkulu (-7,26%), Kalimantan Barat (-6,31%)

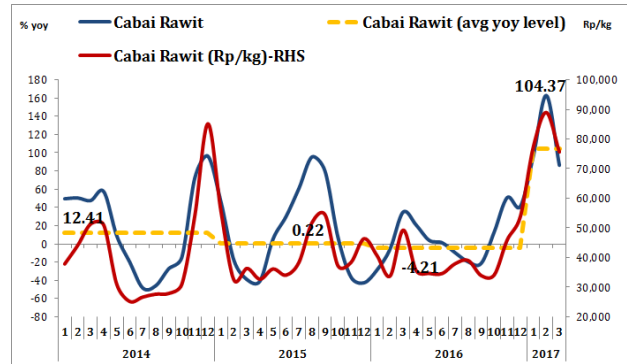
Kenaikan pasokan nasional seiring dengan panen yang terjadi di daerah sentra produksi mendorong turunnya harga cabai merah, cabai rawit, dan beras pada bulan Maret. Harga cabai merah, cabai rawit, dan beras pada bulan Maret turun masing – masing ke level Rp36.213/kg, Rp75.645/kg, dan Rp10.937/kg (Grafik 9, Grafik 10, dan Grafik 11). Meskipun mengalami deflasi pada bulan ini, harga cabai rawit masih jauh di atas harga akhir tahun 2016. Koreksi harga juga terjadi pada komoditas telur ayam ras yang turun ke level Rp20.465/kg seiring dengan turunnya permintaan dan masuknya telur siap tetas (breeding) milik industri ke pasar (Grafik 12). Komoditas VF lain yang terpantau mengalami deflasi adalah ikan segar dan bawang putih.

Sementara itu, harga bawang merah pada bulan Maret mengalami kenaikan hingga mencapai level Rp36.767/kg (Grafik 13). Kenaikan harga bawang merah disebabkan keterbatasan pasokan dari

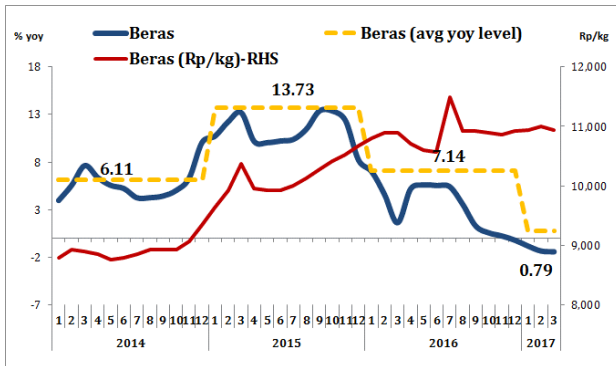
daerah sentra produksi seperti Brebes sebagai dampak tingginya curah hujan. Komoditas VF lain yang mengalami kenaikan adalah **minyak goreng, anggur, dan jengkol**.



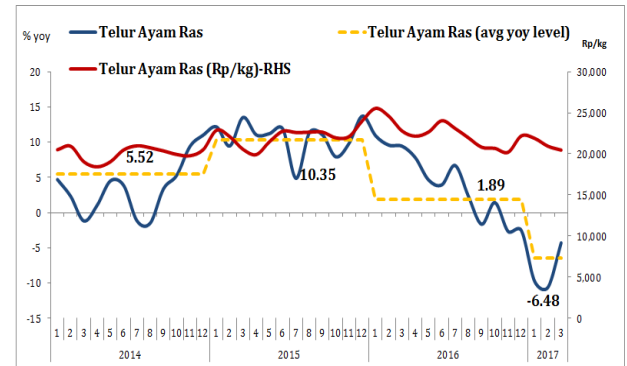
Grafik 9. Inflasi dan Harga Cabai Merah



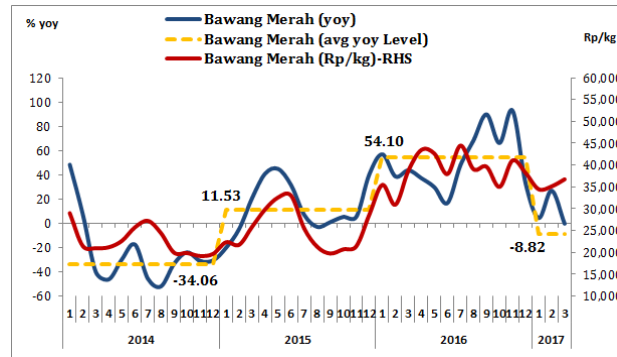
Grafik 10. Inflasi dan Harga Cabai Rawit



Grafik 11. Inflasi dan Harga Beras



Grafik 12. Inflasi dan Harga Telur Ayam Ras



Grafik 13. Inflasi dan Harga Bawang Merah

## INFLASI ADMINISTERED PRICE

Kelompok *administered prices* (AP) bulan Maret secara bulanan mencatat inflasi sebesar 0,37%. Inflasi AP di bulan ini lebih rendah dibandingkan dengan bulan lalu (0.58%), namun lebih tinggi dibandingkan historisnya (Tabel 1). Inflasi pada kelompok AP terutama bersumber dari kenaikan biaya tarif listrik, bensin, dan aneka rokok (Tabel 4). Sementara pada periode yang sama, tarif angkutan udara mengalami deflasi.

Tabel 4. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi Kelompok *Administered Price* Maret 2017

No.	Komoditas	Inflasi/Deflasi (% mtm)	Sumbangan (%)	Provinsi Pencatat Inflasi Tertinggi
<b>INFLASI</b>				
1	Tarif Listrik	1,19	0,05	Bangka Belitung (4,00%), NTT (3,47%), Kalimantan Tengah (2,91%)
2	Bensin	0,38	0,01	Kalimantan Utara (0,47%), DKI Jakarta (0,43%), Jawa Tengah (0,43%)
3	Rokok Kretek Filter	0,54	0,01	Sulawesi Selatan (3,65%), Aceh (2,96%), Maluku (1,52%)
4	Rokok Kretek	0,77	0,01	Kepulauan Riau (6,85%), Kalimantan Barat (4,91%), Kalimantan Tengah (2,75%)
<b>DEFLASI</b>				
1	Angkutan Udara	-0,80	-0,01	Kalimantan Barat (-11,10%), Lampung (-8,56%), Sumatera Barat (-6,22%)

Inflasi **listrik** bulan Maret disebabkan penyesuaian tarif listrik tahap dua untuk pelanggan pra bayar daya 900 VA nonsubsidi. Inflasi **bensin** pada bulan Maret didorong oleh kenaikan harga bahan bakar khusus (BBK) seperti Pertalite, Pertamax, dan Pertamax Plus. Harga Pertalite mengalami kenaikan Rp 50/liter sedangkan Pertamax, dan Pertamax Turbo rata – rata mengalami kenaikan masing – masing sebesar Rp100/liter. Sementara kenaikan harga **rokok** disebabkan oleh kenaikan cukai rokok sebesar 10,54% per tahun.<sup>1</sup>

Jakarta, 3 April 2017

<sup>1</sup> Cukai rokok rerata naik sebesar 10,54% pada tahun 2017. Pengusaha menaikkan harga secara gradual setiap bulan.